

Perbandingan Partisipasi Aktif dan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Antara Siswa Jam Ke 1 dan 2 Dengan Jam Ke 9 dan Jam 10 (Studi Pada Siswa Kelas X di SMKN 2 Surabaya)

Oktaviana Dana Kartika*, Bambang Ferianto Tjahyo Kuntjoro

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya

*oktavianakartika@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan jasmani dan olahraga pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik (jasmani) dan olahraga untuk menghasilkan perubahan yang lebih berkualitas pada setiap individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Penjasor memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, daripada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mental. Peranan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan sangat penting agar kondisi fisik peserta didik selalu prima dan mampu melakukan aktivitas dengan baik tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan informasi dari permasalahan yang telah ada di rumusan masalah, yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan tingkat partisipasi aktif siswa dan tingkat motivasi siswa jam ke 1 dan 2 dengan jam ke 9 dan 10 dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMKN 2 Surabaya. 2) Untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat partisipasi aktif siswa dan tingkat motivasi siswa jam ke 1 dan 2 dengan jam ke 9 dan 10 dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMKN 2 Surabaya.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Ada perbandingan partisipasi aktif siswa yang signifikan pada saat pembelajaran PJOK antara jam ke 1 dan 2 dengan jam ke 9 dan 10 di SMKN 2 Surabaya, terbukti dari hasil perhitungan uji beda dengan *t-test for Equality of Means* diketahui bahwa *P-value* sebesar 0.015 yang berarti memang benar ada perbandingan yang signifikan. 2) Ada perbandingan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran PJOK antara jam ke 1 dan 2 dengan jam ke 9 dan 10 di SMKN 2 Surabaya, terbukti dari hasil perhitungan uji beda dengan *t-test for Equality of Means* di ketahui bahwa *P-value* sebesar 0,000 maka dinyatakan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara siswa jam ke 1 dan 2 dengan siswa jam ke 9 dan 10.

Kata kunci: Perbandingan Partisipasi Aktif dan Motivasi Siswa

Abstract

Physical education and sports are essentially educational processes that utilize physical activity (physical) and sports to produce more qualified changes in each individual, both physically, mentally and emotionally. Physical education and sports treats the child as a whole, than only simply assume it as a separate physical and mental quality. The role of learning Physical Education, Sports and Health is very important for the physical condition of learners is always excellent and able to perform activities well without experiencing significant fatigue.

The purpose of this research is to find information from problems that already exist in the formulation of the problem, namely: 1) To describe the level of active participation of students and the level of student motivation at hours 1 and 2 with the hours 9 and 10 in learning Physical Education, Sport and Health at SMKN 2 Surabaya. 2) To know the difference of active participation level of students and the level of student motivation at hours 1 and 2 with the 9 and 10 hours in learning of Physical Education, Sport and Health at SMKN 2 Surabaya.

From the results of this study it can be concluded that: 1) There is a significant active students participation ratio at the time of Physical education and sports learning between the 1st and 2nd hours with the 9th and 10th hours at SMKN 2 Surabaya, as evidenced by the different test results with *t-test for Equality of Means* note that the *P-value* of 0.015 which means there is indeed a significant comparison. 2) There is a comparison of students' learning motivation during PJOK learning between the hours 1 and 2 with the hours 9 and 10 in SMKN 2 Surabaya, as evidenced by the different test results with *t-test for Equality of Means* in *P-value* 0,000 it is stated that there is a significant comparison between the hours 1 and 2 students with the hours 9 and 10 students

Keywords: Comparison of Active Participation and Student Motivation

PENDAHULUAN

Menurut Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tanggal 23 November 2007 standar proses untuk satuan

pendidikan dasar dan menengah, visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan

semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pendidikan dimulai dari jenjang pendidikan Panduan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama dan Atas (SMP dan SMA), sekolah dasar bisa ditempuh pada SD/MI/SDLB/Paket A. Sedangkan sekolah menengah pertama ditempuh pada SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan sekolah menengah atas ditempuh pada SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C Kejuruan. Di Surabaya ada banyak pendidikan dari sekolah dasar hingga menengah atas, salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Surabaya.

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN 2 Surabaya) ada 15 jurusan yang terdiri dari 86 kelas dan lebih dari 3000 siswa. Sekolah ini memiliki lahan yang cukup luas dengan dilengkapi 7 lapangan (6 lapangan *outdoor* dan 1 lapangan *indoor*/aula luar) dan 7 guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Kesehatan (PJOK). Untuk pembagian jam pembelajaran diatur koordinator setiap jurusan termasuk pembelajaran PJOK. Jadi untuk pembelajaran PJOK dengan adanya 86 kelas dan fasilitas sarpras yang cukup terbatas dengan 7 guru PJOK, maka jam pembelajaran PJOK harus dibagi untuk 7 guru PJOK. Ada salah satu guru PJOK yang merangkap menjadi wakil kepala kesiswaan di sekolah sehingga jam untuk guru PJOK yang merangkap menjadi wakil kepala kesiswaan sekolah harus dipotong dan ditanggung oleh 6 guru lainnya sehingga pembelajaran PJOK ada yang sampai jam ke 9 dan 10. Dengan kondisi tersebut kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan menggunakan sistem bergantian lapangan setiap minggunya. Pada saat jam ke 1 dan 2 seluruh lapangan serentak digunakan seluruhnya untuk pembelajaran PJOK dengan cuaca sejuk pada pagi hari. Lain halnya saat jam pembelajaran jam ke 9 dan 10

banyak kelas yang bersamaan waktu ingin menggunakan lapangan *indoor* meskipun bukan jadwal kelasnya untuk menggunakan lapangan tersebut. Ketika kelas yang tidak mendapatkan lapangan *indoor* rata-rata siswa yang mengikuti pembelajaran PJOK hanya sedikit yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan alasan di lapangan *outdoor* cuaca yang kurang mendukung, karena pada saat bulan Mei, Juni dan Juli adalah bulan awal akan memasuki musim kemarau sedangkan untuk puncak kemarau jatuh pada bulan Juli – Agustus. Sedangkan secara umum saat pembelajaran PJOK, siswa rata-rata tidak menggunakan alas kaki baik jam ke 1 dan 2 maupun jam ke 9 dan 10.

Menurut Karim (2014:10) partisipasi siswa bukan hanya tentang masalah kehadiran atau keikutsertaan siswa dalam pembelajaran melainkan partisipasi langsung siswa dengan guru dan siswa dengan siswa, siswa diharapkan dapat berpartisipasi dalam hal tanya jawab, mengutarakan pendapat, meningkatkan keterampilan dan kebugarannya. dapat terlihat aktifitas fisiknya, yang dimaksud adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran PJOK, partisipasi bukan hanya tentang masalah kehadiran atau keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran saja melainkan partisipasi langsung antara siswa dengan guru yang berarti bahwa individu siswa serta turut mengambil bagian dari proses pembelajaran yang diberikan oleh guru baik dalam segi instruksi, perintah maupun gerak selama proses pembelajaran berlangsung. Partisipasi dapat terlihat aktifitas fisiknya, contohnya peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain, ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau pasif.

Menurut Berelson dan Steiner dalam Sobur (2011:267) Motif “*is an inner state that energizes, activates, or moves (hence ‘motivation’), and that directs or channels behavior toward goals*” (adalah suatu keadaan dari dalam yang memberi kekuatan, yang menggiatkan, atau yang menggerakkan, sehingga disebut ‘penggerak’ atau ‘motivasi’, dan yang mengarahkan atau menyalurkan perilaku ke arah tujuan-tujuan).

Menurut Hanafiah dan Suhana (2012:26) motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Dalam simpulan diatas motivasi merupakan suatu unsur yang sangat penting bagi setiap orang ketika melakukan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan.

Karena dengan adanya motivasi dari diri kita ataupun dari luar maka ketika kita melakukan suatu tindakan akan terasa tidak terbebani sama sekali dan akan lebih bersemangat lagi untuk meraih suatu tujuan yang diharapkan. Dalam kaitan dengan pendidikan jasmani motivasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran bisa lebih efektif dan dikatakan berhasil. Sesuai dengan konsep motivasi belajar, maka motivasi belajar pendidikan jasmani adalah suatu dorongan atau keinginan siswa untuk melakukan suatu aktifitas yang terdapat terdapat dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian non eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Desain penelitian ini tergolong dalam kategori komparatif, yaitu suatu penelitian yang membandingkan satu kelompok sampel dengan kelompok sampel lainnya berdasarkan variabel atau ukuran-ukuran tertentu (Maksum, 2012:104).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Surabaya yang beralamat di Jalan Tentara Genie Pelajar (PATUA) No.26, Patemon, Sawahan, Surabaya. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK Negeri 2 Surabaya dengan besar populasi 86 Kelas.

Sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*, adalah teknik pengambilan sampel dimana pemilihan mengacu pada kelompok bukan individu. Instrumen penelitian ini menggunakan 2 item tes yaitu:

1. Angket Partisipasi Aktif Siswa
2. Angket Motivasi Siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan membahas tentang hasil penelitian, data peserta penelitian dari penelitian yang telah peneliti lakukan. Maka peneliti akan menguraikan tentang Perbandingan Partisipasi Aktif Dan Motivasi Siswa Pada Jam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Antara Siswa Jam Ke 1 dan 2 Dengan Jam Ke 9 dan 10 Pada Siswa Kelas X di SMKN 2 Surabaya, dengan menggunakan tes angket untuk partisipasi aktif dan tes angket untuk motivasi siswa. Deskripsi ini berupa data yang di peroleh dari hasil penelitian tentang perbandingan partisipasi aktif dan motivasi siswa. Adapun hal-hal yang akan disajikan dalam pembahasan ini meliputi:

Tabel 1. Deskripsi Partisipasi Aktif Siswa Antara Jam Ke 1 dan 2 Dengan Jam Ke 9 dan 10

Deskripsi	Jam Ke 1 dan 2	Jam Ke 9 dan 10	Beda
Jumlah Sampel	393	179	214
Rata-rata	243.6590	238.7207	4.9383

Median	243.0000	238.0000	5.0000
Varian	528.154	466.090	62.064
Standar Deviasi	22.98160	21.58912	1.39248
Nilai Minimum	173.00	176.00	3.00
Nilai Maksimum	294.00	291.00	3.00

Berdasarkan hasil distribusi partisipasi pada jam ke 1 dan 2 dengan jumlah 393 siswa dapat diketahui bahwa hasil angket tes partisipasi memiliki nilai rata-rata sebesar 243.6590, nilai median sebesar 243.0000, nilai varian sebesar 528.154, nilai standar deviasi sebesar 22.98160, dengan nilai terendah sebesar 173.00 dan nilai tertinggi 294.00. Sedangkan hasil distribusi partisipasi pada jam ke 9 dan 10 dengan jumlah siswa 179 memiliki nilai rata-rata 238.7207, nilai median sebesar 238.0000, nilai varian sebesar 466.090, nilai standar deviasi sebesar 21.58912, dengan nilai terendah sebesar 176,00 dan nilai tertinggi sebesar 291,00.

Dari penjelasan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan, bahwa nilai partisipasi aktif siswa jam ke 1 dan 2 lebih baik dari jam ke 9 dan 10 dikarenakan ada berbagai macam faktor.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Tes Angket Partisipasi Aktif Pada Siswa Jam Ke 1 dan 2 Dengan Siswa Jam Ke 9 dan 10

Partisipasi Aktif	P value	Signifikan	Keterangan
Siswa Jam ke 1 dan 2	0,640	0,05	Normal
Siswa Jam ke 9 dan 10	0,986	0,05	Normal

Dengan menggunakan perhitungan melalui *SPSS V.20.0* menunjukkan hasil p-value sebesar 0,640 dan sig 0,05 pada partisipasi aktif siswa jam ke 1 dan 2. P-value 0,986 dan sig 0,05 pada partisipasi aktif siswa jam ke 9 dan 10, yang berarti H_0 diterima hasil uji normalitas ternyata memberikan informasi bahwa data hasil tes angket partisipasi aktif antara siswa jam ke 1 dan 2 dengan siswa jam ke 9 dan 10 memiliki harga p-value > 0,05 yang termasuk dalam distribusi normal. Dengan kata lain H_0 diterima yang berarti bahwa data memenuhi asumsi normal. Sehingga data penelitian tersebut layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Beda Partisipasi Siswa Antara Jam Ke 1 Dan 2 Dengan Jam Ke 9 Dan 10

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Nilai	Equal variances assumed	.618	.432	2.428	570	.015	4.93836	2.03393
	Equal variances not assumed			2.485	365.004	.013	4.93836	1.98690

Untuk menguji apakah ada perbandingan antara siswa jam ke 1 dan 2 dengan siswa jam ke 9 dan 10, dengan melihat besarnya koefisien P-value pada kolom *t-test for Equality of Means* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila P-value lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan memiliki keberartian atau signifikan. Sebaliknya, apabila P-value lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak memiliki keberartian atau tidak signifikan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien t_{hitung} sebesar 2,428 dengan koefisien P-value sebesar 0,015 maka dinyatakan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara siswa jam ke 1 dan 2 dengan siswa jam ke 9 dan 10.

Tabel 4. Deskripsi Motivasi Antara Jam Ke 1 dan 2 Dengan Jam Ke 9 dan 10

Deskripsi	Jam Ke 1 dan 2	Jam Ke 9 dan 10	Beda
Jumlah Sampel	393	179	214
Rata-rata	193.1425	183.6816	9.4609
Median	192.0000	187.0000	5.0000
Varian	316.219	499.791	183.572
Standar Deviasi	17.78256	22.35601	4.57345
Nilai Minimum	137.00	109.00	28.00
Nilai Maksimum	233.00	232.00	1.00

Berdasarkan hasil distribusi motivasi pada jam ke 1 dan 2 dengan jumlah 393 siswa dapat diketahui bahwa hasil angket tes motivasi memiliki nilai rata-rata sebesar 193.1425, nilai median sebesar 192.0000, nilai varian

sebesar 316.219, nilai standar deviasi sebesar 17.78256, dengan nilai terendah sebesar 137.00 dan nilai tertinggi 233.00. Sedangkan hasil distribusi motivasi pada jam ke 9 dan 10 dengan jumlah siswa 179 memiliki nilai rata-rata 183.6816, nilai median sebesar 187.0000, nilai varian sebesar 499.791, nilai standar deviasi sebesar 22.35601, dengan nilai terendah sebesar 109.00 dan nilai tertinggi sebesar 232.00.

Dari penjelasan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan, bahwa nilai motivasi belajar siswa jam ke 1 dan 2 lebih baik dari jam ke 9 dan 10.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Tes Angket Motivasi Siswa antara jam ke 1 dan 2 dengan jam ke 9 dan 10

Motivasi Siswa	P value	Signifikan	Keterangan
Siswa Jam ke 1 dan 2	0,344	0,05	Normal
Siswa Jam ke 9 dan 10	0,328	0,05	Normal

Dengan menggunakan perhitungan melalui SPSS V.20.0 menunjukkan hasil p-value sebesar 0,344 dan sig 0,05 pada motivasi siswa jam ke 1 dan 2. P-value 0,328 dan sig 0,05 pada jam ke 9 dan 10 yang berarti H_0 diterima.

Pada hasil uji normalitas ternyata memberikan informasi bahwa data hasil tes angket motivasi antara siswa jam ke 1 dan 2 dengan siswa jam ke 9 dan 10 memiliki harga p-value $> 0,05$ yang termasuk dalam distribusi normal. Dengan kata lain H_0 diterima yang berarti bahwa data memenuhi asumsi normal. Sehingga data penelitian tersebut layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel 6. Hasil Uji Beda Motivasi Siswa Antara Jam Ke 1 dan 2 Dengan Jam Ke 9 dan 10

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Nilai	Equal variances assumed	10.985	.01	5.429	570	.000	9.46093	1.74280
	Equal variances not assumed							

Equal vari anc es not ass um ed			4.9 89	28 4. 64 0	.0 00	9.46 093	1.8965 1
--	--	--	-----------	---------------------	----------	-------------	-------------

Untuk menguji apakah ada perbandingan antara siswa jam ke 1 dan 2 dengan siswa jam ke 9 dan 10, dengan melihat besarnya koefisien P-value pada kolom *t-test for Equality of Means* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila P-value lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan memiliki keberartian atau signifikan. Sebaliknya, apabila P-value lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak memiliki keberartian atau tidak signifikan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien t_{hitung} sebesar 5.429 dengan koefisien P-value sebesar 0,000 maka dinyatakan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara siswa jam ke 1 dan 2 dengan siswa jam ke 9 dan 10.

PENUTUP

Simpulan

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab IV secara umum, peneliti telah menjawab rumusan masalah yang telah diajukan, demikian pula hipotesis merupakan arah kegiatan penelitian ini telah diuji maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada perbandingan partisipasi aktif siswa yang signifikan pada saat pembelajaran PJOK antara jam ke 1 dan 2 dengan jam ke 9 dan 10 di SMKN 2 Surabaya, terbukti dari hasil perhitungan uji beda dengan *t-test for Equality of Means* diketahui bahwa P-value sebesar 0.015 yang berarti memang benar ada perbandingan yang signifikan.
2. Ada perbandingan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran PJOK antara jam ke 1 dan 2 dengan jam ke 9 dan 10 di SMKN 2 Surabaya, terbukti dari hasil perhitungan uji beda dengan *t-test for Equality of Means* di ketahui bahwa P-value sebesar 0,000 maka dinyatakan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara siswa jam ke 1 dan 2 dengan siswa jam ke 9 dan 10.

Saran

Berdasarkan keseluruhan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka ada beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat dari hasil penelitian ini. Adapun saran tersebut sebagai berikut :

1. Diusulkan ke sekolah agar memiliki lapangan *indoor* sendiri untuk pembelajaran PJOK.
2. Sebaiknya guru tidak membedakan antara jam pertama yang kondisi cuaca masih sejuk dengan jam

terakhir yang kondisi cuaca sudah menyengat dan terasa panas.

3. Guru harus memperhatikan karakteristik tiap siswanya agar dapat mengembangkan model pembelajaran yang tepat, terutama siswa jam ke 9 dan 10.
4. Dengan jumlah kelas 86, 7 lapangan dan 7 guru. Peneliti sudah melakukan perhitungan matematika bahwa seharusnya pembelajaran PJOK sampai pada jam ke 5 dan tidak sampai pada jam ke 10.
5. Disarankan untuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum agar lebih terbuka pada saat memberikan data kepada peneliti, supaya pada saat kegiatan penelitian berjalan dengan baik dan peneliti memberikan data yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hartati, Sasmita Christina Yuli dan Satria, Oky Rendra. 2016. Penerapan Permainan Tradisional Terhadap Partisipasi Akif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Pada Siswa Kelas V dan VI SDN 1 Kendalrejo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Vol 4 (2): hal. 295-300.
- http://wbfiles.worldbank.org/documents/hdn/ed/saber/supporting_doc/EAP/Teachers/Indonesia/Permen_41_Th-2007.pdf Diakses Pada Tanggal 11 November 2017 Pada Pukul 10.19 WIB
- Karim, Danu. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Model Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) terhadap Efektivitas Pembelajaran Teknik Dasar Service Bolavoli (Studi Pada Siswa Kelas VII di SMPN 4 Jombang)*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Jpo Fik Unesa.
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Pribadi, Benny A. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Tim, Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Unesa University Press.

Wibowo, Agung Sahudin. 2016. *Perbandingan Tingkat Kebugaran Jasmani dan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi Pada Siswa Program 4 Semester dan Program 6 Semester SMP Negeri 3 Sidoarjo)*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Jpo Fik Unesa.

